

Analisis Kemampuan Literasi Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa

Fatma Wati¹ Puji Nugraheni² Isnaeni Maryam³

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: fatmafwa12@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematika berdasarkan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik siswa SMP. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan subjek yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Penelitian mengambil subjek penelitian berjumlah 6 siswa, yaitu 2 siswa dengan gaya belajar visual, 2 siswa dengan gaya belajar auditorial dan 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik. Subjek penelitian ini diambil berdasarkan hasil angket gaya belajar dan pertimbangan guru. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket gaya belajar, tes literasi matematika setara dengan PISA, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Siswa dengan gaya belajar visual mencapai level 3 dengan kemampuan dapat menafsirkan dan menggunakan representasi berdasarkan sumber informasi yang berbeda dan kemukakan alasannya secara langsung. (2) Siswa dengan gaya belajar auditorial mencapai level 3 dengan kemampuan dapat menafsirkan dan menggunakan representasi berdasarkan sumber informasi yang berbeda dan kemukakan secara langsung menggunakan cara yang sederhana. (3) Siswa dengan gaya belajar kinestetik mencapai level 2 dengan kemampuan dapat mengerjakan algoritma dasar, menggunakan rumus, melaksanakan prosedur atau kesepakatan.

Kata Kunci: Kemampuan, Literasi Matematika, Gaya Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran matematika menurut NCTM dalam Hafriani (2021) mencakup lima kompetensi yang disebut sebagai kemampuan literasi matematika yaitu pemecahan masalah matematis, komunikasi matematis, penalaran matematis, koneksi matematis, dan representasi matematis. Literasi matematika hal yang sangat penting untuk menekankan bagaimana siswa dapat menggunakan pengetahuan matematikanya untuk mengidentifikasi, menganalisis, memberi alasan, dan mengomunikasikan ide secara efektif pada pemecahan masalah matematika. Kemampuan literasi matematika pada siswa menentukan tingkat pemahaman terhadap masalah matematika yang dihadapi. Literasi matematika adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks (OECD, 2013). Literasi matematika tidak hanya pada penguasaan materi saja. Literasi matematika juga menggunakan penalaran, konsep, fakta dan alat matematika dalam pecahan masalah sehari-hari (Sari, 2015).

Kemampuan literasi matematika sangat penting untuk dimiliki oleh siswa karena dapat membantu siswa menggunakan matematika dalam kehidupan nyata, menggunakan metode yang efisien untuk pemecahan masalah, melakukan penilaian apakah hasil yang diperoleh masuk akal serta menganalisis situasi dan menarik kesimpulan (Genc & Erbas, 2019). Pentingnya literasi matematika belum diimbangi dengan kualitas pendidikan di Indonesia, hal ini terlihat dari berbagai jenis penilaian tingkat internasional yang diikuti Indonesia, salah satunya yang masih dilaksanakan hingga saat ini adalah *Programme for International*

Student Assesment (PISA) yang mengukur literasi, matematika, dan sains siswa berusia 15 tahun atau sederajat dengan pendidikan SMP.

Kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia tergolong rendah. Rendahnya literasi matematika siswa ditunjukkan dari hasil Organization For Economy Cooperation and Development (OECD) dikenal dengan Programme For Internasional Assesment (PISA) yang mengadakan survei dalam kategori sains, literasi bacaan, dan matematika pada tahun 2018 menunjukkan posisi Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79. Indonesia dalam kategori matematika mendapatkan peringkat ke 73 dengan skor 379 (Schleicher, 2018). Anak Indonesia di PISA belum ada yang mencapai level tertinggi 6. Anak Indonesia di PISA yang tidak mencapai level 2 sebanyak 76%, level minimal keluar dari kategori low achievers dan jumlah anak yang mencapai level tertinggi 5 hanya 0,3% (Baswedan, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan proses pembelajaran adalah gaya belajar siswa (Madrayati, dkk. 2019). Gaya belajar menurut Ghufron (2014) menyatakan gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh individu untuk berkonsentrasi pada proses, menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar kadang-kadang didefinisikan sebagai karakteristik kognitif, afektif, sosial, dan fisiologis perilaku yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana siswa merasakan, berinteraksi dengan, dan menanggapi lingkungan belajar (Widiarti, 2018). Sedangkan Akinyode dkk. (2016) mengatakan gaya belajar merupakan pilihan modalitas kognitif yang berlaku dalam proses belajar.

Hasil penelitian (Syawahid, dkk., 2017) diperoleh bahwa kemampuan literasi matematika siswa dengan gaya belajar siswa memiliki ketercapaian menjawab soal literasi matematika sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki dan salah satu acuan dalam pengembangan pembelajaran matematika dengan menyesuaikan metode yang digunakan oleh siswa. Sama halnya dengan penelitian (Wulandari, 2022) yang menemukan perbedaan kemampuan literasi matematika siswa dengan gaya belajar yang berbeda dalam menyelesaikan soal literasi berdasarkan Quantity. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa gaya belajar siswa yang berbeda mempengaruhi tingkat kemampuan literasi matematika siswa maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematika berdasarkan gaya belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan subjek yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Purworejo Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 10 bulan dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Juli 2023. Subjek penelitian ini adalah 2 siswa gaya belajar visual, 2 siswa gaya belajar auditorial, dan 2 siswa gaya belajar kinestetik siswa kelas VIII A SMP 6 Negeri Purworejo. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama yaitu pengisian angket gaya belajar. Tahap kedua subjek yang terpilih diberi tes literasi matematika setara dengan PISA. Tahap yang ketiga yaitu wawancara dengan subjek setelah melakukan tes literasi matematika. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dari model Miles dan Huberman yang meliputi 3 aktivitas yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* (Sugiyono, 2016).

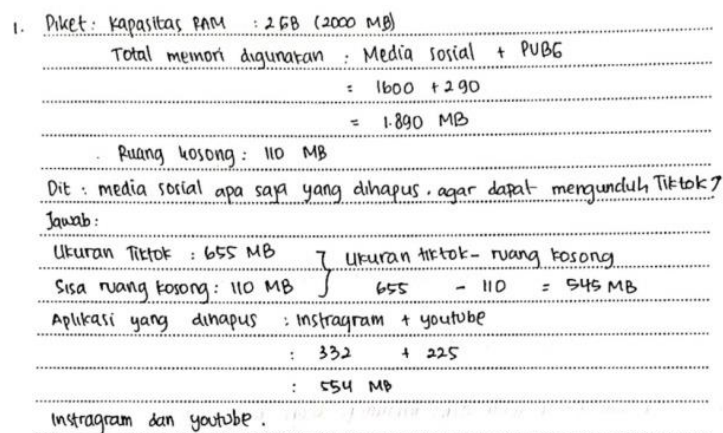
Uji kredibilitas digunakan dalam uji keabsahan data pada penelitian ini. Peneliti pada saat uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016). Triangulasi

terdapat 2 jenis yaitu: (1) triangulasi teknik adalah triangulasi dengan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari suatu sumber data, (2) triangulasi sumber adalah triangulasi dengan penggunaan beberapa sumber berbeda untuk memperoleh data dari teknik yang sama (Sugiono, 2016). Penelitian ini akan menggunakan triangulasi teknik yang terdiri dari terdiri dari tes, catatan lapangan, dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket gaya belajar didapatkan terdapat 12 siswa dengan gaya belajar visual, 5 siswa dengan gaya belajar auditorial, 10 siswa dengan gaya belajar kinestetik, dan 5 siswa dengan gaya belajar gabungan. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 siswa, yaitu: 2 siswa dengan gaya belajar visual, 2 siswa dengan gaya belajar auditorial dan 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik. Peneliti menyebutnya subjek visual kedua (V_2), untuk subjek dengan gaya belajar visual. Peneliti menyebutnya subjek auditorial kedua (A_2), untuk subjek dengan gaya belajar auditorial. Peneliti menyebutnya subjek kinestetik pertama (K_1), untuk subjek dengan gaya belajar kinestetik.

Visual (V_2)



1. Diket: Kapasitas RAM : 2GB (2000 MB)
Total memori digunakan : Media sosial + PUBG
= 1600 + 290
= 1890 MB
Ruang kosong : 110 MB
Dit : media sosial apa saja yang dihapus, agar dapat mengunduh Tiktok?
Jawab:
Ukuran Tiktok : 655 MB } ukuran tiktok - ruang kosong
Sisa ruang kosong : 110 MB } 655 - 110 = 545 MB
Aplikasi yang dihapus : Instagram + youtube
: 332 + 225
: 554 MB
Instagram dan youtube .

Gambar 1. Jawaban V_2 Soal Nomor 1

Subjek dapat menjawab pertanyaan dengan konteks umum serta semua informasi yang relevan telah tersedia pada jawaban kapasitas RAM 2GB, total memori yang digunakan 1.890 MB, dan ruang penyimpanan kosong 110 MB. Subjek dapat mengidentifikasi informasi dan melakukan cara-cara yang umum berdasarkan instruksi yang jelas pada jawaban memorinya cukup untuk mengunduh aplikasi Tiktok, memori yang dibutuhkan $655 - 110 = 545$ MB kemudian apabila kedua aplikasi tersebut dihapus menyisakan ruang kosong 554MB sehingga mencukupi. Berikut merupakan petikan wawancara dengan V_2 .

P : "Apa yang ditanyakan pada soal nomor 1?"

V_2 : "Media sosial apa saja yang dihapus agar dapat mengunduh Tiktok."

P : "Kemudian bagaimana jawaban Kamu?"

V_2 : "Ukuran Tiktok 655 MB dikurangi ruang kosong 110 MB = 545 MB, dan aplikasi yang mencukupi itu Instagram dan Youtube karena memiliki kapasitas 554 MB jika dijumlahkan."

Hasil wawancara di atas terlihat V_2 memahami informasi dari soal, apa yang ditanyakan, dan bagaimana cara penyelesaiannya. Berdasarkan hasil tes, catatan lapangan, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa V_2 telah memenuhi indikator level 1.

2. Diket: total orang : 300.000 Ditanya: rata-rata orang yang mendaki setiap hari?

total hari : juni: 30 hari
 Juli : 31 hari
 61 hari

Jawab:

$$\text{rata-rata} = \frac{\text{total orang}}{\text{total hari}} = \frac{300.000}{61}$$

$$= 4918,03$$

$$= 4918 \text{ orang / hari (4000 an orang/hari).}$$

Gambar 2. Jawaban V2 Soal Nomor 2

Subjek dapat menafsirkan dan menganalisis situasi dengan konteks yang memerlukan kesimpulan langsung pada jawaban menghitung jumlah hari terlebih dahulu. Subjek dapat memilih informasi yang relevan dari sumber tunggal, dan menggunakan cara penyajian tunggal pada bagian terdapat sekitar 300.000 orang mendaki Gunung Merbabu, dari tanggal 1 Juni-31 Juli. Subjek dapat menjawab dengan benar dengan menggunakan rumus rata-rata data tunggal. Periode tanggal tersebut terdapat 61 hari, sehingga untuk mendapatkan rata-rata pendaki yang datang setiap harinya $300.000 : 61 = 4.918$ (4.900 an). Berikut merupakan petikan wawancara dengan V2.

- P : "Informasi apa yang Kamu dapatkan dari soal tersebut?"
 V2 : "Total orang pendaki 300.000 dan total hari nya 61 hari."
 P : "Cara kamu mengerjakan soal nomor 2 bagaimana?"
 V2 : "Dihitung rata ratanya, total orang dibagi dengan total hari."
 P : "Jadi kesimpulannya?"
 V2 : "Terdapat 4900 an orang yang datang mendaki."

Hasil wawancara di atas terlihat V2 memahami informasi dari soal, apa yang ditanyakan, dan bagaimana cara penyelesaiannya. Berdasarkan hasil tes, catatan lapangan, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa V2 telah memenuhi indikator level 2.

3. Tas : Rp. 65.500 Uang Anton Rp. 150.000

Sepatu : Rp. 94.300 • Tas dan Sepatu

Seragam : Rp. 77.000 65.500 + 94.300 = 159.800

Diskon 25% = $159.800 \times \frac{25}{100} = 39.950$

$159.800 - 39.950 = 119.850$

• Sepatu dan seragam
 $94.300 + 77.000 = 171.300$
 Diskon 25% : $171.300 \times \frac{25}{100} = 42.825$
 $171.300 - 42.825 = 128.475$

• Seragam dan Tas
 $77.000 + 65.500 = 142.500$
 Diskon 25% = $142.500 \times \frac{25}{100} = 35.625$
 $142.500 - 35.625 = 106.875$

ITEM yg dibeli Anton uang 150
 • Tas dan sepatu (YA)
 • Sepatu dan seragam (YA)
 • Seragam dan tas (YA)

Gambar 3. Jawaban V2 Soal Nomor 3

Subjek dapat melakukan prosedur dengan jelas, termasuk prosedur yang memerlukan keputusan secara berurutan pada jawaban menghitung harga barang yang dijumlahkan kemudian dikalikan dengan 25% diskon. Subjek dapat memecahkan masalah, dan menerapkan strategi yang sederhana pada jawaban harga barang yang asli dikurangi harga barang 25% maka itu hasilnya. Subjek dapat menafsirkan dan menggunakan representasi berdasarkan sumber informasi yang berbeda dan kemukakan alasannya secara langsung pada

jawaban semua pilihan item yang terdapat pada tabel dapat dibeli dengan menggunakan uang 150.000, subjek V2 menjawab “Ya” pada ketiga pilihan item. Berikut merupakan petikan wawancara dengan V2.

P : “Apa yang ditanyakan pada soal nomor 3?”

V2 : “Apakah uang yang dibawa Anton akan mencukupi membeli barang tersebut.”

P : “Bagaimana Kamu mengerjakan soal tersebut?”

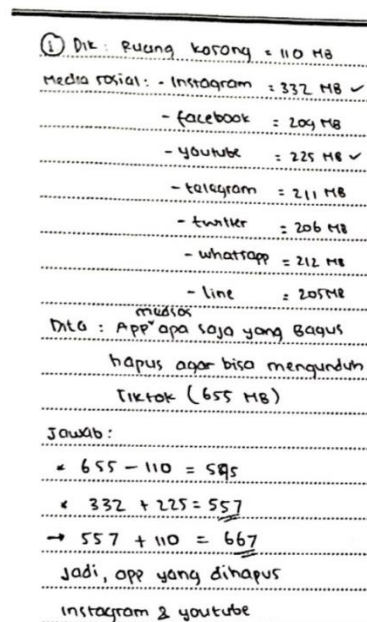
V2 : “Dihitung terlebih dahulu harga diskonnya, kemudian dijumlahkan mba.”

P : “Kesimpulannya apa?”

V2 : “Uang Anton mencukupi untuk membeli barang.”

Hasil wawancara di atas terlihat V2 memahami apa yang ditanyakan dan menggunakan strategi tertentu untuk menyelesaikan soal level 3. Berdasarkan hasil tes, catatan lapangan, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa V2 memenuhi indikator level 3.

Ausitorial (A2)



Dik: Ruang kosong = 110 MB
Media sosial: - Instagram = 332 MB ✓
- facebook = 209 MB
- Youtube = 225 MB ✓
- telegram = 211 MB
- twitter = 206 MB
- whatsapp = 212 MB
- line = 205 MB
Dit: App apa saja yang bagus
hapus agar bisa mengunduh
Tiktok (655 MB)
Jawab:
$$\leftarrow 655 - 110 = 545$$
$$\leftarrow 332 + 225 = 557$$
$$\rightarrow 557 + 110 = 667$$
Jadi, app yang dihapus
Instagram & youtube

Gambar 4. Jawaban A2 Soal Nomor 1

Subjek dapat menjawab pertanyaan dengan konteks umum serta semua informasi yang relevan telah tersedia pada jawaban memori yang dibutuhkan 655 dikurangi ruang kosong 110 hasilnya 545. Subjek dapat mengidentifikasi informasi dan melakukan cara-cara yang umum berdasarkan instruksi yang jelas pada jawaban kedua aplikasi ditambahkan hasilnya $332 + 225 = 557$. Kemudian 557 ditambah 110 hasilnya 667 mencukupi untuk mengunduh Tiktok yang berukuran 655 MB. Subjek dapat menunjukkan suatu tindakan sesuai dengan stimulasi yang diberikan pada hasil wawancara. Berikut merupakan petikan wawancara dengan A2.

P : “Informasi apa yang Kamu dapatkan dari soal tersebut?”

A2 : “Terdapat ruang penyimpanan media sosial di HP Bagus.”

P : “Oke. Kemudian, apa yang ditanyakan pada soal nomor 1?”

A2 : “Dua aplikasi apa saja yang harus dihapus agar bisa mengunduh Tiktok.”

P : “Bagaimana Kamu untuk menyelesaikan soal tersebut?”

A2 : “Dengan memilih 2 penyimpanan terbesar, yaitu Instagram dan Youtube kemudian ditambahkan ruang kosong.”

Hasil wawancara di atas terlihat A2 memahami informasi dari soal, apa yang ditanyakan, dan bagaimana cara penyelesaiannya. Berdasarkan hasil tes, catatan lapangan, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa A2 telah memenuhi indikator level 1.

$$\begin{aligned} \textcircled{2} \quad & 1 \text{ Juni} - 31 \text{ Juli} = (30 + 31) \text{ hari} = 61 \text{ hari} \\ & = \frac{300.000}{61} = 4.918 \text{ orang/hari} \end{aligned}$$

Gambar 5. Jawaban A2 Soal Nomor 2

Subjek dapat menafsirkan dan menganalisis situasi dengan konteks yang memerlukan kesimpulan langsung pada hasil wawancara. Subjek dapat memilih informasi yang relevan dari sumber tunggal, dan menggunakan cara penyajian tunggal pada jawaban menghitung jumlah hari terlebih dahulu. Subjek dapat mengerjakan algoritma dasar, menggunakan rumus, melaksanakan prosedur atau kesepakatan pada jawaban menghitung rata-rata dengan membagi jumlah orang pendaki dengan jumlah hari yang ditentukan. Berikut merupakan petikan wawancara dengan A2.

P : “Informasi apa yang Kamu dapatkan dari soal tersebut?”

A2 : “Pendaki di Gunung Merbabu dari tanggal 1 Juni sampai 31 Juli mba.”

P : “Bagaimana Kamu mengerjakan soal nomor 2?”

A2 : “Saya menghitung jumlah harinya dulu, bulan juni terdapat 30 hari dan bulan juli terdapat 31 hari maka totalnya jadi 61 hari. Setelah itu, 300.000 dibagi dengan 61 hasilnya 4918 mba rata ratanya per hari.”

Hasil wawancara di atas terlihat A2 memahami informasi dari soal, apa yang ditanyakan, dan bagaimana cara penyelesaiannya. Berdasarkan hasil tes, catatan lapangan, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa A2 telah memenuhi semua indikator level 2.

Item	Harga	Bisakah Anton membeli item dgn uang 150rb?
Tas dan sepatu	→ 65.000 + 94.300 = 159.300	disc. 25% 119.475 YA
Sepatu dan seragam	→ 94.300 + 177.000 = 171.300	128.475 YA
seragam dan tas	→ 77.000 + 65.500 = 142.500	106.875 YA

Gambar 6. Jawaban A2 Soal Nomor 3

Subjek dapat memecahkan masalah, dan menerapkan strategi yang sederhana pada jawaban menghitung harga barang sesuai barang yang telah ditentukan pada soal dengan cara dijumlahkan kemudian dihitung harga setelah diskon. Subjek A2 dapat menafsirkan berdasarkan sumber informasi yang berbeda dan kemukakan alasannya secara sederhana pada jawaban semua pilihan item yang terdapat pada tabel dapat dibeli dengan menggunakan uang 150.000, subjek A2 menjawab “Ya” pada ketiga pilihan item. Berikut merupakan petikan wawancara dengan A2

P : “Apa yang ditanyakan pada soal nomor 3?”

A2 : “Barang yang bisa dibeli suruh dilingkari.”

P : “Apakah ada informasi lain?”

A2 : “Ada mba, Anton hanya membawa uang 150.000.”

P : “Bagaimana Kamu menyelesaikan soal nomor 3?”

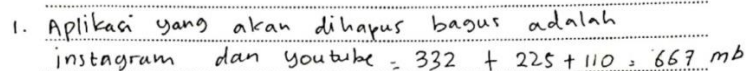
A2 : “Saya jumlahkan dulu harganya sesuai barang yg di tabel, kemudian saya kurangi 25% nya dan hasilnya kurang dari 150rb semua mba.”

P : "Apa kesimpulannya?"

A₂ : "Uang Anton cukup sehingga saya lingkari Ya semua."

Hasil wawancara di atas terlihat A₂ memahami apa yang ditanyakan dan menggunakan strategi yang tepat untuk menyelesaikan soal level 3. Berdasarkan hasil tes, catatan lapangan, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa A₂ memenuhi indikator level 3.

Kinestetik (K₁)



1. Aplikasi yang akan dihapus bagus adalah
instagram dan youtube = $332 + 225 + 110 = 667 \text{ mb}$

Gambar 7. Jawaban K₁ Soal Nomor 1

Subjek dapat mengidentifikasi informasi dan melakukan cara-cara yang umum berdasarkan instruksi yang jelas pada jawaban dengan menuliskan langsung jawaban aplikasi yang akan dihapus adalah Instagram dan Youtube, penjelasan lanjutannya terdapat pada hasil wawancara. Berikut merupakan petikan wawancara dengan K₁.

P : "Informasi apa yang Kamu dapatkan dari soal tersebut?"

K₁ : "Ukuran penyimpanan aplikasi yang ada di HP."

P : "Apa yang ditanyakan dari soal nomor 1?"

K₁ : "Bagus ingin mengunduh aplikasi Tiktok, tapi ruang penyimpanannya tidak cukup. Harus ada dua aplikasi yang dihapus."

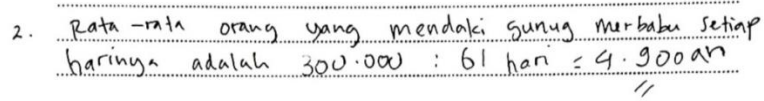
P : "Cara kamu mengerjakan soal tersebut bagaimana?"

K₁ : "Langsung memilih Instagram dan Youtube mba."

P : "Apakah ada alasannya?"

K₁ : "Karena memilih angka yang terbesar dahulu dan coba dihitung ternyata hasilnya cukup yaitu 667 MB melebihi memori yang dibutuhkan buat meng instal Tiktok."

Hasil wawancara di atas terlihat K₁ memahami informasi dari soal, apa yang ditanyakan, dan bagaimana cara penyelesaiannya. Berdasarkan hasil tes, catatan lapangan, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa K₁ telah memenuhi indikator level 1.



2. Rata-rata orang yang mendaki gunung Merbabu setiap
hari-hari adalah $300.000 : 61 \text{ hari} = 4.900 \text{ an}$

Gambar 8. Jawaban K₁ Soal Nomor 2

Subjek dapat mengidentifikasi informasi dengan baik, dapat menjawab dengan benar menggunakan informasi dari pertanyaan yang memerlukan kesimpulan langsung. Berikut merupakan petikan wawancara dengan K₁.

P : "Informasi apa yang Kamu dapatkan dari soal tersebut?"

K₁ : "Pendakian di Gunung Merbabu yang dihitung."

P : "Apakah ada informasi lain?"

K₁ : "Jumlah pendaki yang hitung dari tanggal 1 Juni sampai 31 Juli dimana terdapat 61 hari."

P : "Bagaimana Kamu mengerjakan soal nomor 2?"

K₁ : "Dengan membagi jumlah pengunjung dengan jumlah hari mba."

P : "Jadi kesimpulannya?"

K₁ : "Rata-rata pendaki yang datang sekitar 4.900an."

P : "Kenapa Kamu langsung menjawab 4.900 an?"

K₁ : "Karena hasilnya 4.918 lebih kemudian saya bulatkan jadi 4.900 an mba."

Hasil wawancara di atas terlihat K₁ memahami informasi dari soal, apa yang ditanyakan, dan bagaimana cara penyelesaiannya. Berdasarkan hasil tes, catatan lapangan, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa K₁ telah memenuhi semua indikator level 2. Siswa dengan gaya belajar visual pada level 1 dapat mengidentifikasi informasi secara langsung dengan tulisan yang urut dan rapi serta mengerjakan soal dengan lengkap dan benar dengan melakukan cara-cara yang umum berdasarkan instruksi yang jelas. Level 2 siswa dapat mengerjakan algoritma dasar, menggunakan rumus, melaksanakan prosedur atau kesepakatan. Level 3 siswa dapat menafsirkan dan menggunakan representasi berdasarkan sumber informasi yang berbeda dan kemukakan alasannya secara langsung. Siswa dengan gaya belajar visual tidak mengalami kesulitan dalam mengartikan gambaran visual soal ke dalam model matematika.

Siswa dengan gaya belajar auditorial pada level 1 dapat mengidentifikasi informasi dengan ditulis kembali informasi pada soal dan melakukan cara-cara yang umum berdasarkan instruksi yang jelas dengan jawaban yang lengkap dan benar. Level 2 siswa dapat mengerjakan algoritma dasar, menggunakan rumus, melaksanakan prosedur atau kesepakatan. Level 3 siswa dapat menafsirkan dan menggunakan representasi berdasarkan sumber informasi yang berbeda dan kemukakan secara langsung menggunakan cara yang sederhana. Siswa dengan gaya belajar auditorial dalam memahami bentuk soal dengan menuliskan kembali informasi yang tertera pada soal untuk menemukan model matematika. Siswa dengan gaya belajar kinestetik pada level 1 dapat mengidentifikasi informasi dan melakukan cara-cara yang umum berdasarkan instruksi yang jelas dengan jawaban yang benar. Level 2 siswa dapat mengerjakan algoritma dasar, menggunakan rumus, melaksanakan prosedur atau kesepakatan. Siswa dengan gaya belajar kinestetik memberikan jawaban atas dasar praduga dan kurang diberi penjelasan pada hasil jawabannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan siswa dengan gaya belajar visual dapat menafsirkan dan menggunakan representasi berdasarkan sumber informasi yang berbeda dan kemukakan alasannya secara langsung. Siswa dapat menjawab dengan benar hingga soal nomor 3 sehingga mencapai level 3 yang termasuk dalam kelompok kompetensi Koneksi. Siswa dengan gaya belajar visual tidak mengalami kesulitan dalam mengartikan gambaran visual soal ke dalam model matematika. Siswa dengan gaya belajar auditorial dapat menafsirkan dan menggunakan representasi berdasarkan sumber informasi yang berbeda dan kemukakan secara langsung menggunakan cara yang sederhana. Siswa dapat menjawab dengan benar hingga soal nomor 3 sehingga mencapai level 3 yang termasuk dalam kelompok kompetensi Koneksi. Siswa dengan gaya belajar auditorial dalam memahami bentuk soal dengan menuliskan kembali informasi yang tertera pada soal untuk menemukan model matematika. Siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat mengerjakan algoritma dasar, menggunakan rumus, melaksanakan prosedur atau kesepakatan. Siswa dapat menjawab dengan benar pada soal nomor 1 dan 2 sehingga mencapai level 2 yang termasuk dalam kelompok kompetensi Reproduksi. Siswa dengan gaya belajar kinestetik memberikan jawaban atas dasar praduga dan kurang diberi penjelasan pada hasil jawabannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinyode, B. F., & Khan, T. H. 2016. Students' learning style among planning students in Nigeria using Kolb's learning style inventory. *Indian Journal of Science and Technology*, 9 (47), 1-13.
- Baswedan, A. 2014. *Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Genc, M., Erbas, A. K., Mathematics, A. K. S., & Conceptions, T. 2019. Secondary Mathematics Teachers ' Conceptions of Mathematical Literacy To cite this article : Secondary Mathematics Teachers ' Conceptions of Mathematical Literacy.
- Ghufron, M.N. & Risnawati, S.R. 2013. *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Aksara.
- Hafriani. 2021. Mengembangkan Kemampuan Dasar Matematika Siswa berdasarkan NCTM melalui Tugas Terstruktur dengan Menggunakan ICT. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Volume. 22, No. 01.
- Madrayati, Dewi Y., Wardono, Budi P., & Andreas P. 2019. Kemampuan Literasi Matematika Siswa pada Pembelajaran Problem Based Learning dengan Tinjauan Gaya Belajar. dalam PRISMA, *Prosiding Seminar Nasional Matematika 2*, no. 1: 648- 658
- OECD. 2013. *PISA (2012) Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.
- Sari, R. H. N. 2015. Literasi matematika: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, UNY* (pp. 713-720).
- Schleicher, A. 2019. *PISA 2018: Insights and Interpretations*. OECD Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syawahid, Susilahudin Putrawangsa. 2017. Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, Vol. 10 No.2 November 2017: 222-240.
- Wulandari, D. (2022). Analisis kemampuan literasi matematika dalam pemecahan masalah pisa konten quantity ditinjau dari gaya belajar siswa A. 13(2), 226–236.